

Penggunaan Metode *Natural Language Paradigm* Untuk Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Pada Anak Dislogia Dengan *Autism Spectrum Disorder*

Yulidar¹, Raudya Izzani²

Politeknik Arutala Johana Hendarto

Author's:

Yulidar A. Md TW., M. Pd¹, Anggota Ikatan Terapis Wicara Indonesia (IKATWI), Indonesia, **Email:** astiyulidar@gmail.com, **Kontak:** 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

Raudya Izzani², Mahasiswi Politeknik Arutala Johana Hendarto, **Email:** jawara@atw-ybw.ac.id, **Kontak:** 021-3140636, Jakarta, Indonesia.

Abstrak

Latar belakang: Gangguan bahasa ekspresif merupakan permasalahan yang sering ditemukan pada anak dislogia dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Berdasarkan penelitian, kondisi ini menunjukkan dampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi. Hambatan menyampaikan pikiran, perasaan, atau kebutuhan membuat anak ASD sering mengalami kesulitan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan mengekspresikan bahasa secara optimal tidak hanya menghambat proses sosialisasi, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif serta keterampilan adaptif, serta membuat anak frustrasi. Melihat besarnya dampak gangguan bahasa ekspresif, diperlukan intervensi yang terarah dan komprehensif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Intervensi tersebut dapat mencakup pendekatan terapi wicara, penggunaan media visual, pemodelan bahasa, maupun strategi komunikasi alternatif dan augmentatif

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa ada pengaruh metode *Natural Language Paradigm* dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya.

Metode Menggunakan quasi eksperimen subjek tunggal menggunakan desain A1-B-A2, Pada A1 adalah merupakan kegiatan pretest sebelum diberikan intervensi. Pada B merupakan intervensi dan A2 merupakan posttest yang setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *Natural Language Paradigm* sebanyak 10 kali pertemuan. (1)Click or tap here to enter text.

Hasil: Setelah diberikan penanganan terapi sebanyak 10 sesi pertemuan menunjukkan adanya keberhasilan

Kesimpulan: Dapat dinyatakan bahwa dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan sebanyak 10 sesi pertemuan dengan menerapkan *Natural Language Paradigm* cukup berhasil untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya

Kata kunci: Bahasa ekspresif; Dislogia; *Autism Spectrum Disorder*.

Abstract

Background: Expressive language impairment is a common problem found in children with dyslogia with condition Autism Spectrum Disorder (ASD). Research shows that this condition significantly impacts communication skills. Difficulties in conveying thoughts, feelings, or needs often make it difficult for children with ASD to interact effectively with their surroundings. The inability to express language optimally not only hinders the socialization process but also affects cognitive development and adaptive skills, and can be frustrating for children. Given the significant impact of expressive language disorders, targeted and comprehensive interventions are needed to improve children's language skills. These interventions can include speech therapy, the use of visual media, language modeling, and alternative and augmentative communication strategies.

Objective: This study aims to determine whether the Natural Language Paradigm method can improve expressive language skills.

The method used a single-subject quasi-experimental design, A1-B-A2. A1 was the pretest before the intervention. B was the intervention, and A2 was the posttest after 10 sessions of intervention using the Natural Language Paradigm.

Results: After 10 sessions of therapy, the intervention demonstrated moderate success.

Conclusion: The 10 sessions of intervention using the Natural Language Paradigm were quite successful in improving expressive language skills.

Keywords: Expressive language, Dyslogia, Autism Spectrum Disorder

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, kebutuhan, dan perasaan secara verbal, dan ini merupakan aspek krusial dari perkembangan anak. Pada anak-anak tanpa disabilitas, banyak teori menyatakan bahwa mereka mulai mengucapkan kata-kata pertama mereka sekitar usia satu tahun dan berkembang pesat, mencapai frasa sederhana pada masa balita. (2) Anak ASD, perkembangan bahasa ekspresif seringkali mengalami keterlambatan yang signifikan baik dalam kosakata maupun kemauan untuk menggunakan kata-kata dalam interaksi sosial. Hal ini menghadirkan tantangan yang signifikan bagi orang tua dan terapis dalam merancang intervensi yang tepat. (3)

Salah satu pendekatan yang semakin banyak digunakan untuk menstimulasi bahasa ekspresif pada anak-anak dengan ASD adalah pendekatan natural paradigm, yang sejalan dengan alami (atau intervensi naturalistik). Pendekatan ini berfokus pada penggunaan aktivitas yang bermakna, interaksi spontan, dan penguatan alami untuk mendorong anak-anak berkomunikasi dalam konteks sehari-hari, menekankan pentingnya menangani dan memotivasi anak sebagai titik awal komunikasi. (4)

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan *neurodevelopmental* yang disebabkan karena faktor neurobiologis yang ditandai oleh hambatan persisten dalam komunikasi sosial dan interaksi sosial, serta pola perilaku, minat, dan aktivitas yang terbatas dan berulang. (5) *Autism Spectrum Disorder* muncul pada tahap perkembangan awal dan mempengaruhi fungsi sehari-hari dalam berbagai konteks, seperti interaksi sosial, kemampuan adaptif, dan komunikasi. Gangguan ini tidak disebabkan oleh faktor tunggal, melainkan merupakan kombinasi faktor genetik, neurobiologis, dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan otak. (6)

Manfaat untuk mengetahui dan menindaklanjuti mengenai informasi guna menentukan penanganan tepat harus diberikan kepada klien. Dalam menangani kemampuan bahasa ekspresif klien, peneliti menggunakan metode Natural Language Paradigm yang bertujuan agar terjadinya peningkatan perilaku verbal yang tepat dan penurunan perilaku maladaptif pada anak dengan ASD. (7)

Tabel 1. Kriteria diagnostik untuk gangguan spektrum autisme adalah: (6)

-
1. Kesulitan yang meluas dalam komunikasi sosial di berbagai konteks, yang dimanifestasikan oleh semua hal berikut, baik saat ini maupun sebelumnya:
 2. Defisit dalam resiprositas sosial-emosional, mulai dari pendekatan sosial yang abnormal dan kegagalan dalam percakapan bolak-balik yang normal, hingga berkurangnya berbagi minat, emosi, atau afek, hingga kegagalan dalam memulai atau merespons interaksi sosial.
 3. Defisit dalam perilaku komunikasi nonverbal yang digunakan untuk interaksi sosial, mulai dari komunikasi verbal dan nonverbal yang kurang terintegrasi, kelainan dalam kontak mata dan bahasa tubuh, atau defisit dalam memahami dan menggunakan gestur, hingga kekurangan dalam ekspresi wajah dan komunikasi nonverbal.
 4. Defisit dalam mengembangkan, memelihara, dan memahami hubungan, mulai dari kesulitan menyesuaikan perilaku agar sesuai dengan berbagai konteks sosial, kesulitan berbagi permainan imajinatif, berteman, hingga kurangnya minat pada teman sebaya.
 5. Pola perilaku, minat, atau aktivitas yang terbatas dan berulang, yang dimanifestasikan oleh setidaknya dua dari hal berikut, baik saat ini maupun sebelumnya:
 6. Gerakan motorik, penggunaan benda, atau ucapan yang stereotip atau berulang (misalnya, stereotip motorik sederhana, menumpuk mainan atau membalik benda, ekolalia, frasa idiosinkratik).
 7. Kegigihan pada hal yang sama, kepatuhan yang tidak fleksibel terhadap rutinitas, atau pola perilaku verbal atau nonverbal yang ritualistik (misalnya, tekanan ekstrem pada perubahan
-

kecil, kesulitan dengan transisi, pola pikir yang kaku, ritual menyapa, kebutuhan untuk mengambil rute yang sama atau makan makanan yang sama setiap hari).

8. Minat yang sangat terbatas dan terpaku yang intensitas atau fokusnya abnormal (misalnya, keterikatan yang kuat atau keasyikan dengan benda-benda yang tidak biasa, minat yang terlalu terbatas atau persisten).
9. Hiperaktivitas atau hiporeaktivitas terhadap masukan sensorik atau minat yang tidak biasa terhadap aspek sensorik lingkungan (misalnya, ketidakpedulian yang tampak terhadap rasa sakit/suhu, respons negatif terhadap suara atau tekstur tertentu, penciuman atau sentuhan benda yang berlebihan, preokupasi visual terhadap cahaya atau gerakan)

METODE

Metode Natural Language Paradigm merupakan penggabungan prosedur-prosedur penting dalam pemerolehan bahasa seperti gilir bicara, variasi tugas, dengan menggunakan kata benda atau benda-benda yang fungsional. NLP dapat meningkatkan kemampuan individu dalam tingkat produksi bicara yang dimiliki dan akan terus di modifikasi atau ditingkatkan. (7)

2. Langkah Metode

The Natural Language Paradigm includes the following techniques:

- a. *Instructing the child to label the object is replaced by the teacher's playing with the object and modeling its name; if the child fails to imitate, the teacher simply plays with the objects and models its name again.*
- b. *Any spoken response, not just a correct response or an approximation, is reinforced.*
- c. *Reinforcement consists of praise and the opportunity to play with the object for a few seconds*

HASIL DAN PEMBAHASAN

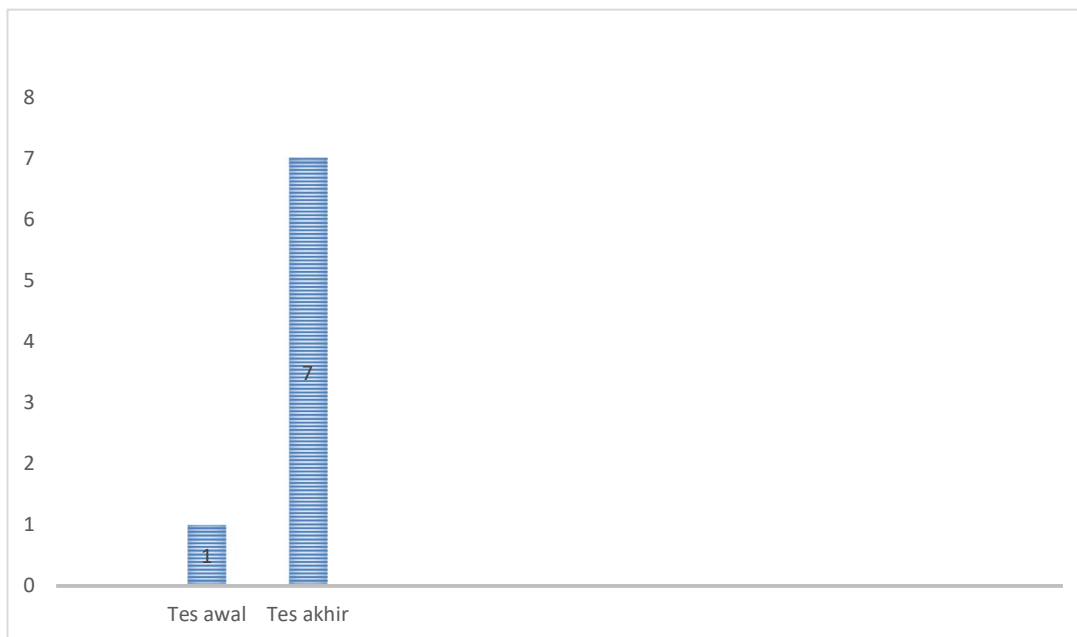
Dalam studi kasus kali ini, peneliti mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif untuk anak Dislogia dengan ASD menggunakan metode Natural

Language Paradigm. Metode ini bertujuan untuk peningkatan perilaku verbal yang tepat dan penurunan perilaku maladaptif anak ASD. Peneliti merencanakan terapi pada klien dengan fokus melatih kemampuan ekspresif dengan cara menamai kartu bergambar tingkat frase sebanyak 10 kartu bergambar. Materi yang di siapkan merupakan kegiatan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil tes terapi yang dilakukan selama 10 kali pertemuan maka penulis melakukan perbandingan selisih antara hasil tes awal dan tes akhir klien dengan cara nilai tes akhir dikurang nilai tes awal maka didapat nilai akhir klien yaitu 7.

Tabel 2. Perbandingan tes awal dan tes akhir

No	Materi Tes	Respon Tes Awal	Nilai	Respon Tes Akhir	Nilai
1	Baca Buku	Tidak Respon	0	Buku	1/2
2	Lap Tangan	Handukan	0	Anduk	0
3	Pakai Topi	Tidak Respon	0	Pakai Topi	1
4	Minum Air	Tidak Respon	0	Minum Gelas	1/2
5	Tiup Balon	Tidak Respon	0	Tiup Balon	1
6	Sisir Rambut	Rambut	1/2	Sisir Rambut	1
7	Pakai Masker	Tidak Respon	0	Pakai Masker	1
8.	Cuci Tangan	Tidak Respon	0	Cuci Tangan	1
9.	Sikat Gigi	Gigi	1/2	Sikat Gigi	1
10	Main Bola	Tidak Respon	0	Tidak Respon	0
		Jumlah Nilai	1	Jumlah Nilai	7

Tabel 3. Diagram hasil tes awal dan akhir



KESIMPULAN

Kegiatan terapi selama 10 sesi dengan Metode Natural Language Paridgm pada kasus ini menunjukkan keberhasilan sebanyak 70%. Bisa disebabkan semangat belajar, serta dukungan keluarga klien juga mempengaruhi keberhasilan terapi. Intervensi dini bagi anak-anak autis sangat penting karena kesulitan komunikasi yang umum terjadi. (7)

SARAN

Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penerapan natural language paradigm pada kasus dislogia dengan kondisi autism spectrum disorder dapat ditingkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti di dukung oleh Politeknik Arutala Johana Hendarto- Yayasan Bina Wicara- Program studi Terapi Wicara. Maka untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada klien, dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Single Subject Research : Alternatif Penelitian Pendidikan Matematik di Masa New NormalWidodo SA KJournal of Instructional Mathematics (2021) 2 78-89DIAGNOSTIC AND STATISTICAL MANUAL OF MENTAL DISORDERS FIFTH EDITION TEXT REVISION. (n.d.).
2. Paul R, Goose Carolyn, Language Disorders from Infancy through Adolescence Listening, Speaking, Reading, Writing, and Communicating FIFTH EDITION
3. Moraleda-Sepulveda E, Pulido-García N, Santos-Muriel N Effectiveness of Intensive Linguistic Intervention in Autism Spectrum Disorder: A Case Study. 2025) 12(2)
4. R.L.Koegel, M C O'Dell, L K A Natural language teaching paradigm for nonverbal autistic National Library of Medicine (1987) 2
5. Abdusattarovna N , The Relationship Between Neurological Disorders And Speech Impairments. Autism Spectrum Disorders And Speech Development
6. American Psychiatric Association 2021-2022 Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition Text Revision
7. Hutchins, T. L., Knox, S. E., & Fletcher, E. C. (2024). Natural language acquisition and gestalt language processing: A critical analysis of their application to autism and speech language therapy*. Autism and Developmental Language Impairments, 9. <https://doi.org/10.1177/23969415241249944>
8. Lord, C., Brugha, T. S., Charman, T., Cusack, J., Dumas, G., Frazier, T., Jones, E. J. H., Jones, R. M., Pickles, A., State, M. W., Taylor, J. L., & Veenstra-VanderWeele, J. (2020). Autism spectrum disorder. Nature Reviews Disease Primers, 6(1). <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0138-4>
9. Vicki Spector MHC. A Sibling-Mediated Intervention for Children with Autism Spectrum Disorder: Using the Natural Language Paradigm (NLP). J Autism Dev Disord. 2017;
10. Kesehatan. 2022. Autisme A-Z Webinar Peringatan Hari Peduli Autisme Sedunia 2022.
11. Kenneth G Shipley & Julie G Mc Afee, 2021 Assessment In Speech Language Pathology A Resources Manual, Plural Publishing, (2021), 6, 221-222